BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi budaya yang berbeda bukan perkara mudah, begitupun yang dirasakan oleh mahasiswa keturunan Tionghoa di Universitas Parahyangan Bandung. Mengingat selama ini mereka cenderung bersekolah di sekolahan yang memang menampung siswa dari keturunan tionghoa.Ketika mereka memasuki lingkungan yang berbeda, adaptasi pun harus dimulai perlahan demi perlahan.

Dalam konteks penelitian ini, Pola Komunikasi antar budaya mahasiswa keturunan tionghoa dengan mahasiswa suku sunda menjadi penting untuk diperhitungkan. Kita tentu perlu tahu, saat kita berkomunikasi khususnya komunikasi antarbudaya, apakah kita menyadari diri kita sebagai bagian dari satu kelompok keturunan tertentu dan lawan bicara kita sebagai anggota kelompok keturunan lain. Untuk itu, jawaban dari pertanyaan itu nantinya akan membantu untuk menjawab realitas yang dapat dilihat apakah komunikasi antarbudaya terjalin secara efektif.

Masyarakat keturunan China atau Tionghoa sudah mulai menetap diwilayah Nusantara sejak berabad-abad lamanya, bahkan asal usul orang Indonesia sendiri bukankah berasal dari salah satu wilayah di China.Namun selalu saja muncul pertanyaan kenapa keturunan China atau Tionghoa seakan sulit berasimilasi dan masih tertutup dengan masyarakat sekitar, mengapa orang keturunan tionghoa sukar diterima oleh orang Indonesia? Mengapa orang

keturunan tionghoa harus membuktikan keindonesiaannya meski sudah menjadi negara Indonesia. Ketika Nusantara masih dikuasai pemerintah penjajahan Belanda, orang-orang keturunan tionghoa ditempatkan di wilayah khusus, dalam perkampungan sendiri dan terpisah dari masyarakat setempat. Perkampungan itu dipimpin sendiri oleh orang keturunan tionghoa yang diberi pangkat Mayor atau Kapten sesuai sistem Belanda. Pemerintah Belanda ingin agar kepentingan mereka tidak terganggu oleh orang-orang keturunan tionghoa. Hal inilah menjadi salah satu penyebab sulitnya asimilasi antara orang-orang keturunan tionghoa dengan orang-orang setempat.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa keturunan Tionghoa di Universitas Parahyangan Bandung. Alasan pemilihan penelitian ini dilakukan di Universitas Parahyangan karena mengingat Universitas Parahyangan sebagai salah satu perguruan tinggi katolik swasta tertua di Indonesia dan juga dikenal sebagai Universitas yang memiliki mahasiswa-mahasiswa dengan latar belakang budaya yang berbeda terutama meyangkut keturunan tionghoa yang banyak ditemui di Universitas tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi sementara dilapangan,masyarakat setempat menganggap bahwa Universitas Parahyangan sebagai Universitas yang mayoritasnya adalah mahasiswa keturunan tionghoa, karena disekitaran kampus Universitas Parahyangan masyarakat sering melihat mahasiswa keturunan tionghoa berlalu-lalang dibanding dengan mahasiswa sunda.

Telaah mengenai komunikasi antarbudaya ini setidaknya dapat membantu dalam memperoleh pengetahuan tentang bagaimana selama ini mereka membangun komunikasi dalam interaksi khususnya komunikasi antarbudaya.

Seseorang yang memasuki lingkungan baru, maka memerlukan adaptasi baik dengan lingkungan maupun budaya di tempat baru tersebut. Selain itu mereka pun harus bisa berinteraksi dengan orang-orang yang ada di lingkungan tersebut agar proses adaptasi dapat berjalan dengan baik.

> "Adaptasi merupakan suatu proses yang dialami oleh sekelompok suku bangsa yang memasuki suatu daerah yang masih baru baginya, dimana kebudayaanya itu terpisah secara fisik dengan kebutuhannya. Kelompok tersebut akan melakukan adaptasi terhadap lingkungan sosial budaya dan fisik ditempat yang baru."(Cohen, 1985:2)

Bila suku pendatang ingin hidup *survive* di tempat yang baru, biasanya mereka akan mengadaptasikan dirinya dengan lingkungan sosial budaya yang dimiliki suku bangsa setempat. Mahasiswa dengan budaya yang berbeda akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi, berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan barunya, serta menerima nilai-nilai baru yang terdapat dalam lingkungan tersebut.

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan dari kehidupan seorang manusia, bahkan seluruh kehidupan seorang manusia di isi dengan komunikasi. Bagaimana manusia itu berhubungan dengan manusia lainnya dan membentuk dan menjalin berbagai macam hubungan di antara mereka.

> "Komunikasi adalah pembawa proses sosial. Ia adalah alat yang manusia untuk mengatur, menstabilkan, dan memodifikasi kehidupan sosialnya. Proses sosial bergantung pada penghimpunan, pertukaran, dan penyampaian pengetahuan. Pada gilirannya pengetahuan bergantung pada komunikasi"(peterson, jensen, dan Rivers, 1965:16).

Dalam hal ini pula tentunya bagaimana mahasiswa keturunan Tionghoa dalam berinteraksi atau melakukan komunikasi dengan teman-temannya yang merupakan bukan dari keturunan tionghoa yaitu suku sunda sebagai mahasiswa yang juga melakukan studi di Universitas Parahyangan Bandung.

Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan Pola komunikasi yang di bangun dengan orang-orang disekitarnya akan sangat mempengaruhi terhadap kondisi kejiwaan mahasiswa keturunan tionghoa dan mahasiswa suku sunda tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pola komunikasi Antar Budaya yang mereka bangun pula akan menentukan hubungan yang mereka jalin dengan orang-orang disekitarnya.

Dalam melakukan komunikasi tersebut tentunya mahasiswa keturunan tionghoa akan menemukan banyak rintangan dan hambatan yang akan ia hadapi. Seperti hambatan dalam bahasa, mengalami *culture shock*, dan hambatan-hambatan lain seperti penyesuaian terhadap cara berbicara, tindak tutur, perilaku dan lain sebagainya. Tentunya hal itu bukanlah yang mudah untuk dihadapi. Perlu waktu dan usaha untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan tersebut.

Agar dapat hidup bertahan di daerah lain, setiap suku bangsa mempunyai strategi penyesuaian untuk itu. Strategi tersebut disebut sebagai kebudayaan yang bersifat adaptif, karena kebudayaan itu melengkapi manusia dengan cara-cara penyesuaian diri pada kebutuhan fisiologis dari badan dari mereka, dan penyesuaian pada lingkungan yang bersifat fisik geografis maupun lingkungan sosialnya.

> “Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat.Kombinasi dari interaksi-interaksi sederhana dapat menuntun pada suatu fenomena baru yang mengejutkan.(R. Ember dan M. Ember dalam Ihromi 1987:28)”.

Interaksi menurut Thibaut dan Kelley dalam buku Mohamad Ali dan Asrori yang berjudul “Psikologi Remaja” mendefinisikan interaksi sebagai :

> “Dalam berbagai bidang ilmu, interaksi memiliki makna yang berbeda Interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain.”(Mohamad Ali dan Asrori, 2004:87)

Saat proses interaksi dilakukan sering mendapat berbagai hambatan. Salah satu contoh hambatan interaksi di lingkungan adalah perbedaan budaya dan bahasa menjadikan sering terjadinya kesalahan persepsi dan menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa keturunan tionghoa dengan mahasiswa Suku Sunda di Universitas Parahyangan Bandung. Dalam proses interaksi dalam kesehariaannya, mereka sering berinteraksi dengan sesama mahasiswa keturunan tionghoa, dan mereka hanya berbicara bahasa Indonesia dengan mahasiswa suku sunda pada saat dikampus dan ditempat-tempat tertentu. Namun sering juga terdapat kendala-kendala berinteraksi dengan mahasiswa Suku Sunda.

> “Memasuki budaya yang berbeda membuat individu menjadi orang asing di budaya tersebut saat individu dihadapkan dengan situasi ketika kebiasaan-kebiasaannya diragukan. Hal ini dapat menimbulkan keterkejutan dan stress. Keterkejutan dapat menyebabkan terguncangnya konsep diri dan identitas cultural individu dan mengakibatkan kecemasan. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar individu dan mengakibatkan kecemasan.Kondisi ini menyebabkan sebagian besar individu mengalami gangguan mental dan fisik, setidaknya untuk jangka waktu tertentu. Reaksi terhadap situasi tersebut oleh Oberg disebut dengan istilah culture shock”.(Gudykunst dan Kim, 2003).

Menurut Lin & Yi :

> *Culture shock* terjadi karena nilai budaya yang dimiliki individu sangat berbeda dengan nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat dalam negara tujuan pendidikannya.Selain itu, kesulitan dalam menyesuaikan diri juga timbul akibat dari diskriminasi ras, masalah bahasa, kesulitan akomodasi, pantangan makanan, kesulitan finansial, serta timbulnya salah pengertian, dan kesepian (Lin & Yi, 1997).

Pola komunikasi merupakan model atau suatu set peraturan dari suatu kumpulan perilaku komunikasi individu, kelompok atau masyarakat yang dilakukan ulang-ulang pada setiap kejadian dan situasi yang selalu sama, yang dirumuskan atau distandarnisasikan. Sehingga bisa dipakai membuat dan menghasilkan suatu pemahaman mengenai bagaiaman cara–cara berkomunikasi dari individu, kelompok atau masyarakat tersebut. Sebelum pola komuniasi ini terbentuk individu yang terlibat dalam interaksi ataupun kontak sosial, sadar atau tidaknya pastilah melakukuan proses adaptasi.

Selain proses adaptasi, komunikasi antarbudaya merupakan hal yang penting yang harus dilalui para mahasiswa keturunan tionghoa, keberadaan mahasiswa keturunan tionghoa di Universitas Parahyangan Bandung akan berimpilkasi pada terjadinya komunikasi antarbudaya antara mahasiswa keturunan tionghoa dengan mahasiswa suku sunda di Universitas Parahyangan Bandung.

> “Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antar orang-orang yang mempunyai sistem simbol dan persepsi budaya yang berbeda. Ini berarti antara sumber dan penerima pesan berasal dari budaya yang berbeda”(mulyana, 200: 20).

Perbendaharan-Perbendaharan dua orang yang berbeda budaya bukan tidak mungkin akan menimbulkan kesalahpahaman. Maka, menjadi semacam kewajiban sosial, bahwa setiap pendatang yang bertempat tinggal atau mendiami suatu wilayah baru yang akan memiliki budaya yang berbeda untuk dapat

beradaptasi mempelajari budaya daerah yang didatanginya, termasuk bahasa sebagai modal utama berkomunikasi.

> "Manusia yang memasuki suatu lingkungan baru mungkin akan menghadapi banyak hal yang berbeda seperti cara berpakaian, cuaca, makanan, bahasa, orang- orang, sekolah dan nilai-nilai yang berbeda. Tetapi ternyata budaya tidak hanya meliputi cara berpakaian maupun bahasa yang digunakan, namun budaya juga meliputi etika, nilai, konsep keadilan, perilaku, hubungan pria wanita, konsep kebersihan, gaya belajar, gaya hidup, motivasi bekerja, kebiasaan dan sebagainya". (Mulyana, 2005: 97)

Ketertarikan penelitian ini didasari pada kemungkinan adanya perasaan *in group* maupun *out group* yang sedikit banyak mendorong atau bahkan menghambat komunikasi dalam interaksi, yang bisa jadi nantinya akan bisa ditarik kesimpulan apakah mahasiswa keturunan Tionghoa ini tertutup atau bahkan sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Pola Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Keturunan Tionghoa Dengan Mahasiswa Suku Sunda di Universitas Parahyangan Bandung"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti memperoleh rumusan masalah berupa pertanyaan makro yang merupakan inti dari permasalahan yang dibahas dan pertanyaan mikro yang merupakan pertanyaan permasalahan berdasarkan teori sebagai pengerucutan pertanyaan penelitian.

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang masalah, maka didapat pertanyaan utama "Bagaimana Pola Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Keturunan Tionghoa dengan Mahasiswa Suku Sunda di Universitas Parahyangan Bandung (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Keturunan Tionghoa dengan Mahasiswa Suku Sunda di Universitas Parahyangan Bandung)?"

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan pertanyaan makro diatas, maka peneliti dapat merumuskan :

1. Bagaimana **Proses komunikasi** Antar Budaya Mahasiswa Keturunan Tionghoa dengan Mahasiswa Suku Sunda di Universitas Parahyangan Bandung?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Antar Budaya Mahasiswa Keturunan Tionghoa dengan Mahasiswa Suku Sunda Universitas Parahyangan Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Mahasiswa Keturunan Tionghoa dengan Mahasiswa Suku Sunda di Universitas Parahyangan Bandung?

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu merumuskan tujuan terarah dari penelitian ini. Adanya tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Proses Komunikasi Mahasiswa Keturunan Tionghoa dengan Mahasiswa Suku Sunda di Universitas Parahyangan Bandung.
2. Untuk mengetahui Hambatan Komunikasi Mahasiswa Keturunan Tionghoa dengan Mahasiswa Suku Sunda di Universitas Parahyangan Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya komunikasi antar pribadi dan Komunikasi antarbudaya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dari penelitan ini adalah sebagai berikut :

1. **Bagi Peneliti**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini diterima secara teori dan sebagai aplikasi ilmu komunikasi pada umumnya dan komunikasi antar pribadi pada khususnya yang telah peneliti pelajari selama dibangku perkuliahan.

2. **Bagi Universitas**

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa UNIKOM, secara umum dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi tambahan terutama untuk penelitian dalam kajian yang sama.

3. **Bagi Masyarakat**

   Diharapkan dapat berguna sebagai sarana evaluasi, informasi bagi masyarakat secara umum, khususnya Mahasiswa keturunan tionghoa di Universitas Parahyangan Bandung dan dapat dengan mudah berinterakasi dan membentuk pola komunikasi dengan lingkungan yang baru.

4. **Bagi Mahasiswa Universitas Parahyangan**

   Bagi mahasiswa Universitas Parahyangan agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan/ informasi khususnya mahasiswa yang berasal dari keturunan Tionghoa dapat memahami dan lebih menghormati kebudayaan lain. Diharapkan juga mahasiswa keturunan tionghoa agar lebih terbuka dalam pemberian informasi mengenai kebudayaan Tionghoa kepada masyarakat umum. Dengan keterbukaan ini diharapkan meningkatkan toleransi dan tenggang rasa antar semua suku dan kebudayaan yang ada di Indonesia.